

MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MENULIS DESKRIPSI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL PICTURE AND PICTURE PADA SISWA

Muhammad Ahdar

SDN 2 Baharu Selatan, Pulau Laut Sigam Kabupaten Kotabaru

muhammadahdarbarse02@gmail.com

Abstract

Based on the result observation at the two grade Elementary school in SDN 2 Baharu selatan, it's found the problems in learning. Between the students activity is low. And the result of the learning students in writing description is low. To solve this problems, applying the model picture and picture in learning writing description Indonesia language. The aims of this research is to increase the Students activities, and increase the result of the learning students in applying the model picture and picture. The classroom action research carried out in two cycles, each 2 cycles of the meetings. The subject of the research is 32 Students at the II grade Elementary School in SDN 2 Baharu selatan. Data of the research using the data quantitative and qualitative that the analysis using the technic analysis descriptive. The research of variable is (1) students activities, (2) the ruslt of study. The result of the research can know that: (1) the students activity on the cycle I get the score average 25,8 with good the criteria and the cycle II get the score average 29,5 with the good criteria. (2) the result of the students learning in the from of skills writing description on finally the scyle I get the score average 72 and mastery of classical learning get the score 72%, on finally the scyle II get the score 80 and mastery of classical learning get the score 94%. The conclusion of the research in applying the model picture and picture can increase the Students activities, and the result of the learning students in from of the skills in writing description at the II grade Elementary School in SDN 2 Baharu Selatan. The suggestion of this research is the teacher should get used to applying the model picture and picture in learning writing description as an effort to increase the result of the learning students in from of the skill in writing description.

Keyword: write description, Indonesian, Picture and Picture.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran dan mempunyai peran dalam pengembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa (Usman dan Setiawati, 2001: 4). Dengan menggunakan bahasa, siswa bisa saling berbagi pengalaman dan saling meningkatkan kemampuan intelektual. Pada hakikatnya bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk bertukar pemikiran dan dengan bertambahnya tingkat pemikiran siswa dapat menambah tingkat kemampuan intelektual siswa.

Salah satu pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah kemampuan menulis. Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis (Akhadiah, 2003). Bahasa yang digunakan untuk menlis adalah bahasa tulis, kegiatan menulis dapat lebih mudah dilakukan bila menggunakan media yang mendukung. Pada jenjang sekolah dasar siswa diajak untuk mengenal berbagai media pelajaran untuk mempermudah siswa memahami suatu pembelajaran. Media sangat berguna bagi kemampuan dasar menulis siswa, khususnya untuk jenjang siswa sekolah dasar.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis termasuk kegiatan yang produktif dan ekspresif karena menulis berarti menyampaikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan (Tarigan, 2008: 3). Menulis memiliki peran yang penting karena dengan menulis maka seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan mengumpulkan informasi. Tulisan menjadi sarana komunikasi yang efisien dan efektif untuk menjangkau khalayak masa yang luas. Keterampilan menulis

deskripsi tidak secara otomatis, tetapi harus melalui latihan secara sistematis, terus-menerus, dan penuh disiplin. Banyak orang yang beranggapan bahwa keterampilan menulis deskripsi merupakan keterampilan yang rumit. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan orang merasa tidak berbakat dan tidak mengetahui untuk apa dan bagaimana harus menulis deskripsi. Keadaan ini tentu saja tidak terlepas dari lingkungan dan pembelajaran menulis deskripsi di sekolah (Suparno, 2014). Untuk menumbuhkan budaya menulis deskripsi pada siswa, guru perlu membiasakan siswa dengan kegiatan menulis deskripsi dan menjadikan kegiatan menulis deskripsi sebagai suatu hal yang menyenangkan. Agar hal tersebut dapat tercipta, maka diperlukan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif.

Salah satu model pembelajaran yang memiliki ciri inovatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan adalah model *Picture and Picture*. Model *Picture and Picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani, 2011: 89). Model *Picture and Picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Menurut Nurjanah (dalam Kurniawan dan Yulianti, 2021) menyatakan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis deskripsi bertujuan agar siswa dapat menulis deskripsi dengan cepat dan tepat. Media gambar menjadi salah satu media pembelajaran dalam keterampilan menulis. Media gambar banyak digunakan oleh pendidik untuk pembelajaran. Misalnya lukisan, potret, majalah, dan sebagainya.

Menurut Subana (2011: 126) menyatakan bahwa timbul permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Secara umum pembelajaran Bahasa Indonesia masih banyak memberi pengetahuan tentang kebahasaan, tanpa memberi kesempatan seluas-luasnya untuk berlatih menggunakan bahasa Indonesia. Dalam praktik pembelajaran Bahasa Indonesia guru hanya mengajarkan pengetahuan tentang bahasa, contohnya: tata bahasa, makna kata, sastra, dan lain-lain. Pembelajaran bahasa Indonesia belum mengajarkan tentang keterampilan menggunakan bahasa untuk komunikasi, sehingga kemampuan siswa masih kurang dalam menggunakan keterampilan bahasa khususnya dalam keterampilan menulis deskripsi. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 2 Baharu Selatan belum mencapai KKM yang ditetapkan, khususnya dalam keterampilan menulis deskripsi. Siswa belum dapat mengemukakan gagasan dan ide melalui bahasa tulis dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan data bahwa dari 23 siswa kelas II, hanya 9 siswa (38%) yang nilainya tuntas dan 14 siswa (62%) nilainya tidak tuntas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan batas KKM 65. Nilai maksimal kelas adalah 75, sedangkan nilai minimum adalah 35, dengan rata-rata kelas 58. Nilai rata-rata kelas yang belum memenuhi KKM serta persentase siswa yang memiliki nilai tidak tuntas menjadi alasan untuk menindaklanjuti permasalahan di kelas II SDN 2 Baharu Selatan. Berdasarkan hasil observasi dan data hasil belajar mata pelajaran tersebut, maka perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Peneliti akan menetapkan alternatif tindakan untuk memperbaiki pembelajaran dengan menerapkan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis. Berdasarkan rumusan masalah mengacu pada identifikasi dan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas II SDN 2 Baharu Selatan?"

Rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut: (1) Apakah penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan aktivitas Siswa kelas II SDN 2 Baharu Selatan dalam pembelajaran menulis deskripsi? (2) Apakah penerapan model *Picture and picture* dapat meningkatkan hasil Belajar berupa keterampilan menulis deskripsi siswa kelas II SDN 2 Baharu Selatan? Sedangkan tujuan penelitian terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi melalui penerapan model *Picture and Picture* pada siswa kelas II SDN 2 Baharu Selatan. tujuan khusus yaitu meningkatkan

aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menerapkan model Picture and Picture pada siswa kelas II SDN 2 Baharu Selatan dan meningkatkan hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis deskripsi dengan menerapkan model Picture and Picture pada siswa kelas II SDN 2 Baharu Selatan.

KAJIAN PUSTAKA

Belajar merupakan perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar akan lebih bermakna apabila subjek belajar mengalami atau melakukan sendiri kegiatan belajar tersebut (Sardiman, 2011:20). Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi mengalami. Menurut, Kunandar (dalam Vina: 2016) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar. Perubahan tingkah laku terjadi karena usaha individu yang bersangkutan. Sedangkan menurut, Slameto (2010: 2) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti berpendapat bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik secara keseluruhan sebagai hasil dari sebuah aktivitas yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Pembelajaran merupakan upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antarsiswa (Hamdani, 2011: 72). Berdasarkan pendapat ahli, peneliti berpendapat bahwa pembelajaran adalah serangkaian proses interaksi antara siswa dan guru sehingga siswa mendapat kemudahan untuk memperoleh informasi sebagai hasil belajar.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari kualitas pembelajaran. Etzioni (dalam Hamdani, 2010: 194) menyatakan bahwa kualitas diartikan dengan istilah mutu atau keefektifan. Keefektifan atau kualitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau tingkat pencapaian tujuan-tujuan. Kualitas pembelajaran merupakan tinggi rendahnya kelayakan atau keberhasilan yang dicapai dari peristiwa interaksi antara guru dengan siswa agar diperoleh perubahan tingkah laku. menyatakan bahwa indikator kualitas pembelajaran dilihat dari beberapa hal sebagai berikut: 1) Keterampilan guru; 2) Aktivitas siswa; 3) Hasil belajar siswa; 4) Materi pembelajaran; 5) Kualitas media pembelajaran; dan 6) Iklim pembelajaran. Penelitian ini membatasi variabel yang akan diteliti meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Keterampilan dasar mengajar merupakan satu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Keterampilan dasar mengajar bersifat generik, yang berarti bahwa keterampilan ini perlu dikuasai oleh semua guru mengatakan bahwa terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang dianggap berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Adapun 8 keterampilan tersebut adalah: Keterampilan bertanya dalam penelitian ini berupa kegiatan melakukan apersepsi. Pada kegiatan apersepsi, guru mengajukan sebuah pertanyaan yang dapat menggali pengetahuan siswa. Contohnya dengan mengajukan pertanyaan "Anak-anak, siapakah yang memiliki hewan ternak di rumah. Pertanyaan tersebut merupakan keterampilan bertanya tingkat dasar.

Penguatan adalah respons yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perilaku/perbuatan yang dianggap baik tersebut. Penguatan diberikan dengan tujuan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, mengontrol dan memotivasi perilaku yang negative, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memelihara iklim kelas yang kondusif. Penelitian ini memuat keterampilan memberi

penguatan berupa kegiatan guru memberikan penghargaan pada siswa seperti tersenyum dan mengacungkan ibu jari ketika siswa menjawab pertanyaan dengan benar.

Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi di dalam kegiatan pembelajaran dapat menghilangkan kebosanan, meningkatkan minat dan keingintahuan siswa, melayani gaya belajar siswa yang beragam, serta meningkatkan kadar keaktifan siswa. Keterampilan mengadakan variasi dibedakan menjadi tiga yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi pola interaksi, dan variasi penggunaan alat bantu pengajaran. Keterampilan mengadakan variasi dalam penelitian ini berupa kegiatan menunjukkan media pembelajaran berupa gambar hewan dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar siswa.

Keterampilan menjelaskan penting bagi guru karena sebagian besar percakapan guru yang mempunyai pengaruh terhadap pemahaman siswa adalah berupa penjelasan. Penjelasan dapat diberikan pada awal, tengah, dan akhir pelajaran, dengan selalu memperhatikan karakteristik siswa yang diberi penjelasan serta materi/masalah yang dijelaskan. Penelitian ini memadukan keterampilan menjelaskan berupa kegiatan menyampaikan materi pokok pembelajaran. Contohnya yaitu guru menjelaskan materi tentang hewan dan tumbuhan di lingkungan sekitar kepada siswa.

Keterampilan membuka pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan usaha guru dalam memulai kegiatan pembelajaran, sedangkan keterampilan menutup pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan usaha guru dalam mengakhiri pelajaran. Tujuan membuka pelajaran adalah mempersiapkan siswa-siswa untuk mengikuti pelajaran, sedangkan menutup pelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran, di samping untuk memantapkan penguasaan siswa akan inti pelajaran. Penelitian ini memuat keterampilan membuka pelajaran berupa kegiatan melaksanakan prapembelajaran, memotivasi siswa, memberikan apersepsi dan kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran serta keterampilan menutup pelajaran berupa kegiatan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil merupakan keterampilan dasar mengajar yang diperlukan untuk lebih meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Terdapat 6 komponen keterampilan yang perlu dikuasai guru, yaitu: memusatkan perhatian, memperjelas masalah dan uraian pendapat, menganalisis pandangan, meningkatkan uraian, menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dan menutup diskusi. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dalam penelitian ini berupa kegiatan membimbing pembentukan kelompok beranggotakan empat siswa dan membimbing jalannya diskusi. Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, serta keterampilan guru untuk mengembalikan kondisi belajar yang terganggu ke arah kondisi belajar yang optimal. Keterampilan mengelola kelas dalam penelitian ini berupa kegiatan membimbing kegiatan pembentukan kelompok dan jalannya diskusi.

Kegiatan mengajar kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap kebutuhan siswa yang berbeda. Pengorganisasian kegiatan klasikal, kelompok kecil, dan perorangan dapat dibuat dengan berbagai variasi, sesuai dengan topik/tujuan, kemampuan siswa, serta waktu dan fasilitas yang ada. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam penelitian ini berupa kegiatan membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran dan mempresentasikan hasil kerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka kedelapan keterampilan mengajar guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang guru harus mampu menguasai kedelapan keterampilan mengajar tersebut agar pembelajaran dapat berhasil. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan keterampilan mengajar guru sebagai indikator yang ingin dicapai sesuai dengan penerapan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis deskripsi.

Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat. Aktivitas siswa menyangkut aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan pembelajaran kedua aktivitas tersebut harus selalu berkait. Kaitan antara keduanya akan menumbuhkan aktivitas

belajar yang optimal. Penggolongan aktivitas siswa yang dilakukan oleh Diedrich menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang terjadi dalam pembelajaran cukup bervariasi. Apabila keseluruhan aktivitas tersebut dapat tercapai dalam pembelajaran maka proses pembelajaran menjadi berpusat pada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan. Penelitian ini akan mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi menggunakan model *Picture and Picture*.

Hasil belajar dalam dunia pendidikan dapat berupa nilai formatif, nilai praktik, nilai sikap, dan lain sebagainya. Nilai dari hasil belajar tersebut merupakan pedoman yang dijadikan oleh guru untuk menentukan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Menurut Nurkencana dan Sunartana (dalam Sudana dan Wesnawa: 2017) menyatakan hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mengajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Menurut, Subana (2011: 269) mengemukakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dibedakan menjadi dua yaitu pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa pemula dan pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa lanjutan.

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa pemula atau siswa kelas rendah yaitu untuk kelas 1-3 SD. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas 1-SD adalah dalam penguasaan keterampilan membaca menulis permulaan dan menyimak berbicara pada tingkat sederhana. Ada beberapa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca menulis permulaan, yaitu metode eja, metode bunyi, metode suku kata, metode kata, metode global, dan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Pada siswa kelas 1-3 SD proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pendekatan tematik. Pendekatan tematik merupakan pendekatan yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa lanjutan atau siswa kelas tinggi yaitu siswa kelas 4-6 SD berupa penguasaan dan pembinaan keterampilan berbahasa secara integral meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran bahasa Indonesia dibedakan menjadi dua yaitu pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas 1-3 SD dan pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas 4-6 SD. Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan pendekatan tematik yang dipadukan dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis deskripsi.

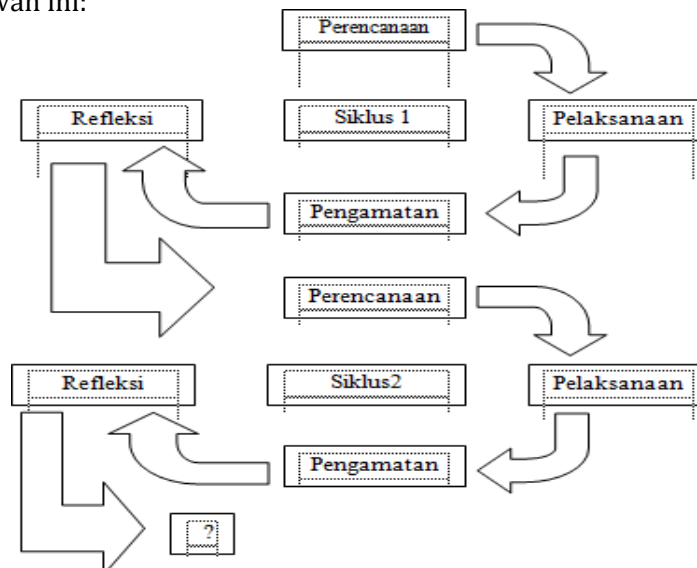
Pengertian Menulis deskripsi adalah melukiskan gambar menggunakan kata-kata. Thompkins, (dalam Siddik, 2018) menyatakan bahwa tulisan deskripsi merupakan sebuah frasa, kalimat, atau paragraph yang disisipkan dalam suatu karangan. Sedangkan Temple, (dalam Siddik, 2018) menyatakan deskripsi merupakan wacana yang membantu kita memvisualisasikan sesuatu. Fokusnya pada penampakan suatu objek sehingga dapat di lihat secara tepat dan nyata. Maka peneliti berpendapat bahwa deskripsi merupakan jenis tulisan yang berisi gambaran mengenai suatu objek sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, merasakan atau mengalami langsung objek tersebut. Sedangkan tujuan menulis deskripsi sebagai salah satu bentuk pengembangan tulisan secara khusus disebutkan bahwa kualitas dalam menarik perhatian pembaca ditentukan oleh dua hal yaitu persepsi dan kosakata. Persepsi sebagai salah satu kualitas tulisan deskripsi yang baik harus tajam dan jeli. Persepsi atau tanggapan ini tergantung pada dua hal, yakni pada rasa ingin tahu penulis dan pengembangan minat kepada orang lain serta dunia tempat kita hidup. Menurut Wagner dan Pujuhastuti (dalam Muryani: 2010)

Manfaat Keterampilan Menulis Deskripsi Bagi Siswa Kelas II SD Sesuai dengan materi kelas II Semester 2 yang tertera dalam Kompetensi Dasar 8.1 mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis, siswa kelas II SD dituntut untuk dapat mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar dengan menggunakan bahasa tulis. Keterampilan menulis perlu dimiliki oleh siswa kelas II SD agar dapat mencapai kompetensi dasar tersebut. Keterampilan menulis deskripsi memberikan kemudahan pada siswa untuk mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar. Oleh karena itu, keterampilan menulis deskripsi memiliki manfaat besar bagi siswa kelas II SD.

Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran di mana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada siswa dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa. Sedangkan Model pembelajaran Picture and Picture merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani, 2011: 89). Model pembelajaran Picture and Picture merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Sedangkan, (Zaenudin, 2014) menyatakan dengan memanfaatkan media gambar, peserta didik dapat terbantu dengan gagasan abstrak yang terbentuk secara realistis. Melalui media gambar ini, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya dalam menulis karangan deskripsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada tahun pelajaran 2018 / 2019 selama bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Maret 2019. Tempat yang diambil untuk penelitian adalah gedung dan ruang kelas II SDN 2 Baharu Selatan Kabupaten Kotabaru. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 2 Baharu Selatan sebanyak 32 siswa yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Variabel dalam penelitian ini adalah Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menerapkan model Picture and Picture dan hasil belajar berupa keterampilan menulis deskripsi siswa kelas II SDN 2 Baharu Selatan melalui penerapan model Picture and Picture. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang meliputi tahap-tahap yang digambarkan pada Gambar 1 di bawah ini:



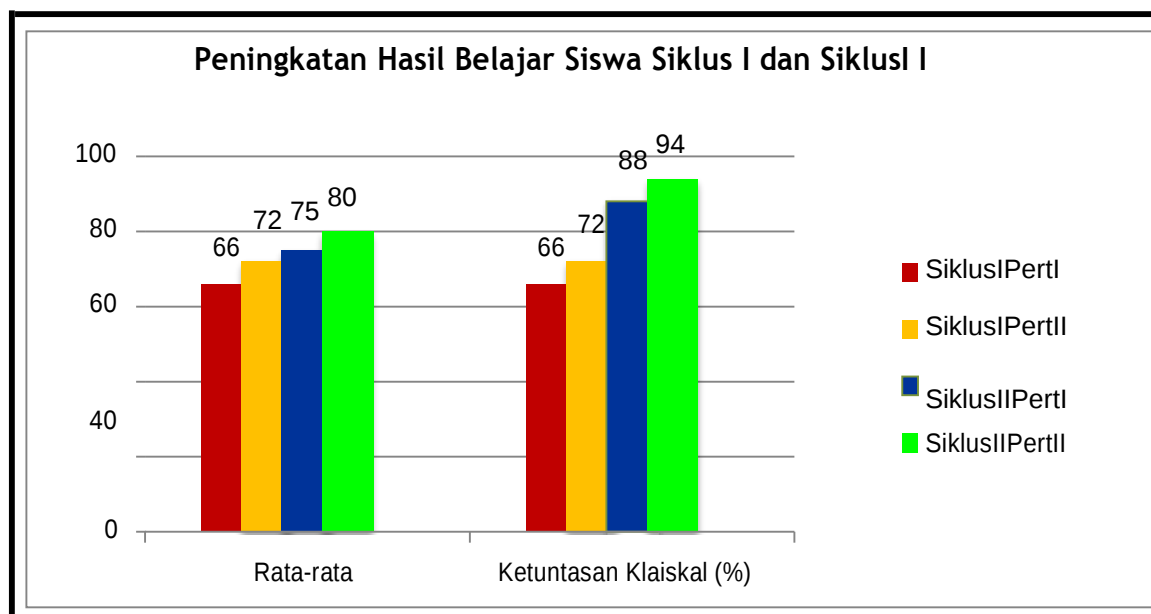
Gambar 1. Tahap-Tahap PTK (Arikunto, 2010: 16)

Sumber data guru berasal dari lembar observasi keterampilan guru dalam pembelajaran oleh observer dan Sumber data siswa diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas siswa yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus kedua dan hasil evaluasi. Dan Jenis data yang disajikan pada penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari: Data kualitatif berupa kegiatan pembelajaran guru dan kegiatan siswa. Dan data kuantitatif berupa nilai tes hasil belajar.

Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Teknik tes dalam penelitian ini dengan menggunakan soal evaluasi menulis deskripsi yang berfungsi untuk mengevaluasi dan mengulang kembali materi yang telah dipelajari secara individu. Sedangkan teknik non tes menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan model *Picture and Picture* dan dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan video dan foto untuk mengetahui data yang terjadi dalam pembelajaran. Serta menggunakan catatan lapangan berupa catatan selama proses pembelajaran yang merupakan data keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi menggunakan model *Picture and Picture*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas melalui penerapan model *Picture and Picture* diperoleh dari hasil nontes dan tes. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Berikut paparan hasil penelitian yang terdiri atas ketrampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar menulis deskripsi melalui penerapan model *Picture and Picture* pada siswa kelas II SDN 2 Baharu Selatan. Peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Gambar 2 terlihat adanya peningkatan hasil belajar menulis deskripsi dengan model *Picture and Picture*. Hasil belajar menulis deskripsi pada siklus I pertemuan I nilai rata-ratanya

adalah 66 dengan ketuntasan klasikal sebesar 66%. Nilai rata-rata pada siklus I pertemuan II adalah 72 dengan ketuntasan klasikal 72%. Pada siklus II pertemuan I nilai rata-ratanya adalah 75 dengan ketuntasan klasikal 88%. Sedangkan pada siklus II pertemuan II nilai rata-ratanya adalah 80 dengan ketuntasan klasikal mencapai 94%. Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan model *Picture and Picture* mengalami peningkatan serta mencapai kategori indikator keberhasilan yaitu ketuntasan belajar klasikal sebesar 75% dan siswa mencapai ketuntasan individual lebih dari KKM yang ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan keterampilan guru dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan keterampilan guru pada siklus I diperoleh skor 31 dengan kriteria baik dan siklus II diperoleh skor 36 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Skor rata-rata aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus I adalah 25,8 dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II menjadi 29,5 dengan kriteria baik. Hasil belajar siswa dalam menulis deskripsi mengalami peningkatan.

Pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata adalah 66 dengan persentase ketuntasan 66%, nilai rata-rata siklus I pertemuan II adalah 72 dengan persentase ketuntasan 72%, nilai rata-rata siklus II pertemuan I adalah 75 dengan persentase ketuntasan 88%, dan nilai rata-rata siklus II pertemuan II adalah 80 dengan persentase ketuntasan 94%. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis deskripsi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Keterampilan guru dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menerapkan model *Picture and Picture* mengalami peningkatan. Pada siklus I perolehan skor adalah 31 dengan kriteria baik, dan pada siklus II perolehan skor meningkat menjadi 36 dengan kriteria sangat baik. Dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menerapkan model *Picture and Picture* mengalami peningkatan. Pada siklus I perolehan skor adalah 25,8 dengan kriteria baik, dan pada siklus II perolehan skor meningkat menjadi 29,5 dengan kriteria baik. Hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis deskripsi mengalami peningkatan. Adapun rincian datanya adalah sebagai berikut: pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata adalah 66 dengan persentase ketuntasan 66%, pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata adalah 72 dengan persentase ketuntasan 72%, pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata adalah 75 dengan persentase ketuntasan 88%, dan pada siklus II pertemuan II nilai rata-rata mencapai 80 dengan persentase ketuntasan 94%. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari awal siklus I hingga akhir siklus II. Hal ini telah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan, yaitu 75% dengan KKM ≥ 65 .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: *Bumi Aksara*.
Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: *Pustaka Setia*.
Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
(<http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SPA/article/view/1027> Diakses tanggal 2 Februari 2016)
Nurjanah, L., Sadarmaji, S., & Permanasari, D. (2019). Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas X Semester Genap SMK Trisakti Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018 / 2019. (online)

- (<http://Jurnal.umus.ac.id/index.php/Jamu/article/view/347> diakses tanggal 6 Januari 2014)
- Nurkencana, Wayan dan Sunartana. (1990). Evaluasi Hasil Belajar. Surabaya: Usaha Nasional (online).(<http://ejournal.Undiksha.ac.id/index.php/IISD/article/view/10128> diakses tanggal 2 Desember 2017)
- Pujihastuti, Sri. (2010). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Teknik TRAB Menggunakan Media permainan ular tangga pada siswa Kelas II SD Sambung Undaan Kudus. SKRIPSI. Semarang: UNNES. (<http://lib.Unnes.ac.id/9022/1/6679>)
- Rusman, dkk. (2011). Model-Model Pembelajaran. Jakarta: *Rajagrafindo Persada*.
- Sadiman, Arief. (2011). Media Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. (2011). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: *Rajagrafindo Persada*.
- Semi. (2003). Ciri-ciri Karangan Deskripsi. Diunduh dari <http://www.sarjanaku.com/2012/09/karangan-deskripsi-pengertian-dan-iri.html> (Accesed 16/01/2013, pukul:11:55).
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: *Rineka Cipta*.
- Subana. (2011). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: *Pustaka Setia*. Semarang Press.
- Suparno. (2007). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: *Universitas Terbuka*. (http://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=AVR7DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengertian+menulis+deskripsi&ots=HPgyuJAZX_&sig=4lctPwbwK5v8SljWRz2ASSRE0.php/Jamu/article/view/347 diakses tanggal 6 Januari 2014)
- Tompkins, E.G. (1994). *Teaching Writing. Balancing Proses and Product*. Macmillan: Macmillan Collage Publishing Company: (Online)
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: *Percetakan Angkasa*.
- Suyatno. (2010). Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Surabaya: *Penerbit SIC*.
- Windarti. (2012). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Model Picture And Picture pada Siswa Kelas IV SDN Pakintelan 03 Gunungpati Semarang. Semarang: *Universitas Negeri Semarang*.
- Zaenudin, T. (2014). Keefektifan Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Mengarang Deskripsi di Sekolah Dasar. *Metafora, Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(1). (<http://Jurnal.umus.ac.id/index.php/Jamu/article/view/347> diakses tanggal 6 Januari 2014)